

**INSTRUMENT KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* (REBT) UNTUK MENGATASI KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PARINGIN**

**Oleh:**

**MIR'ATUN NADIFAH**

**NIM.1301281105**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
BANJARMASIN  
2017 M/1438 H**

## **BAGIAN I**

### **PANDUAN UMUM**

#### **A. PENGANTAR**

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu sumber penyebab kecemasan pada siswa. Menurut sebagian siswa, Ujian Nasional adalah proses biasa yang wajib dilalui oleh siswa kelas XII, namun bagi sebagian yang lain Ujian Nasional bisa menjadi momok yang terus menghantui dan menjadi mimpi buruk. Kecemasan muncul karena siswa dibebani oleh pikiran dan bayangan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi bila gagal dalam Ujian Nasional. Sejumlah resiko yang harus ditanggung siswa bila gagal dalam Ujian Nasional antara lain rasa malu, kerugian waktu, kerugian biaya, harus mengikuti ujian ulangan dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>1</sup> Ujian Nasional bukan untuk ditakuti akan tetapi untuk dihadapi.

Kecemasan lahir dari adanya ketakutan akan masa depan atau akan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan ataupun adanya pertentangan dalam diri. Bisa dikatakan kecemasan lebih parah dari ketakutan biasa. Ketakutan umumnya akan hilang dengan hilangnya penyebab yang memunculkannya.<sup>2</sup> Kecemasan dapat diatasi melalui konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Konseling kelompok adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh

---

<sup>1</sup> Ekka Nur Maisaroh dan Falasifatul Falah, *Religiusitas dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Madrasah Aliyah*, pdf, h. 78-79

<sup>2</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 510-511

masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>3</sup>

Pendekatan *Rational-Emotif Behavior Therapy* (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan *Rasional-Emotif Behavior Therapy* (REBT) dikembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahapan. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Di samping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional.<sup>4</sup>

Alasan kenapa kita harus menggunakan pendekatan konseling *Rasional Emotif Behavior Therapy* adalah dikarenakan pendekatan ini efektif secara signifikan untuk klien-klien dengan gangguan ringan, seperti kecemasan menghadapi Ujian Nasional. Adapun langkah-langkah dalam konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* adalah sebagai berikut: 1. Klien belajar caranya mendeteksi keyakinan irasional mereka; 2. Mengonfrontasi dari keyakinan klien yang irasional; 3. Memunculkan falsafah rasional pada diri klien; 4. Menumbuhkan perasaan yang baru pada diri klien.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 172

<sup>4</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 201

<sup>5</sup> Abdul Hayat, *Teori dan Teknik Pendekatan Konseling*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 157-158

## **B. TUJUAN KONSELING**

Tujuan kegiatan konseling kelompok adalah: pertama, perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbas pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.<sup>6</sup>

## **C. SASARAN KEGIATAN**

Sasaran kegiatan konseling kelompok adalah siswa MAN 2 Paringin yang mengalami kecemasan menghadapi Ujian Nasional yaitu siswa kelas XII. Penentuan siswa yang akan menjadi konseli akan melalui prosedur sebagai berikut: 1. Memberikan instrumen sebagai skala pengukuran kecemasan menghadapi Ujian Nasional; 2. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kecemasan menghadapi Ujian Nasional; 3. Menentukan sejumlah siswa yang menjadi peserta.

## **D. TEMPAT DAN KARAKTERISTIK KELOMPOK**

### **1. Tempat**

Tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan konseling kelompok ialah ruangan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan jumlah peserta (antara 8-10 siswa). Ruang yang digunakan konselor akan ditata dan dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 2007

## **2. Karakteristik Kelompok**

Jumlah peserta Konseling Kelompok sebanyak 8-10 siswa yang menunjukkan kecemasan menghadapi Ujian Nasional paling tinggi, sesuai dengan hasil *pretest* yang didapat oleh siswa dan 2 orang siswa yang tidak mengalami kecemasan sebagai perbandingan. Jumlah peserta ada 10 orang disesuaikan dengan hasil dari proses penetapan peserta yaitu dari hasil *pretest*.

## **E. PERAN KONSELOR**

Konselor mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan konseling kelompok. Konselor membina hubungan baik dan memberikan motivasi kepada seluruh peserta Konseling Kelompok dan mencairkan suasana agar peserta menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini. Konselor memfasilitasi hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan konseling kelompok.

### **TAHAP AWAL**

#### **PEMBUKAAN**

Membangun hubungan pribadi dengan kelompok konseli

1. Menyambut kedatangan para konseli.
2. Memperkenalkan diri dan menyilahkan para konseli untuk memperkenalkan diri.
3. Memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan, antara lain tujuan dan materi diskusi.
4. Menyilahkan masing-masing konseli untuk mengemukakan masalahnya.

## **TAHAP KERJA**

### **PENJELASAN MASALAH**

Menerima ungkapan masing-masing konseli, menunjukkan penghayatan, dan membantu mengungkapkan diri secara memadai.

1. Mendengarkan ungkapan masing-masing konseli dengan penuh perhatian.
2. Membantu masing-masing konseli mengungkapkan diri dan membantu dalam menanggapi ungkapan teman.
3. Membuat ringkasan permasalahan dan mengusulkan suatu rumusan umum, yang mengkongkretkan materi diskusi. Menentukan pendekatan yang sebaiknya diterapkan.

## **TAHAP KERJA**

### **PENGGALIAN LATAR BELAKANG MASALAH**

Membantu para konseli mengungkapkan latar belakang masalah, dengan berpegang pada pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* yang dipilih untuk fase analisis kasus.

1. Memberikan penjelasan tentang A-B-C, yaitu A = *Activating event* atau peristiwa, B = Irrational Belief, keyakinan irrasional terhadap A, C = *Irrational Consequences*, konsekuensi dari pemikiran irrasional.
2. Mendengarkan ungkapan masing-masing konseli dengan penuh perhatian.
3. Membantu masing-masing konseli menggali lebih dalam, dengan bertanya dan membantu dalam menanggapi ungkapan teman.
4. Mengajak kelompok berefleksi atas keterbukaan dalam *sharing* bersama.

5. Menunjukkan kaitan antara hal-hal yang terungkap, antara A yaitu Ujian Nasional dan B keyakinan yang dimiliki konseli dan C kensekuensi yang muncul pada diri koseli.
6. Mengusulkan supaya kelompok merumuskan keadaan ideal yang didambakan kelompok, bila sudah tidak terasa ada masalah.

## **TAHAP KERJA**

### **PENYELESAIAN MASALAH**

Membantu para konseli menentukan cara penyesuaian yang tepat dengan berpegang pada pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* yang dipilih untuk fase penyelesaian masalah.

1. Memberikan penjelasan mengenai D mengonfrontasi dari keyakinan konseli yang irasional, E memunculkan falsafah rasional pada diri klien.
2. Membantu kelompok menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan melibatkan diri dalam pencapaian tujuan itu.
3. Membantu kelompok menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
4. Membantu kelompok memikirkan aneka siasat yang akan diterapkan dan urutan seluruh langkah konkret yang perlu ditempuh.
5. Menunjukkan kembali kaitan antara hal-hal yang dibahas.
6. Mendorong kelompok untuk menyatakan kesediaannya akan mulai melaksanakan langkah pertama.

## **TAHAP AKHIR**

### **PENUTUP**

Mengakhiri proses konseling kelompok.

1. Memberikan ringkasan tentang jalannya proses konseling selama 3x pertemuan.
2. Menyilahkan masing-masing konseli mengungkapkan pengalamannya selama pertemuan-pertemuan, serta menyatakan perasaan tidak puas mengenai hal-hal apa (evaluasi).
3. Menegaskan kembali kemantapan yang telah dicapai oleh kelompok. Memberikan usul/ saran mengenai cara menilai kemajuan di masa mendatang.
4. Memberikan sanjungan dan menumbuhkan semangat untuk berani bertindak.

## **F. PERAN KONSELI**

Konseli dalam kegiatan konseling kelompok diharapkan aktif. Memahami tujuan dari konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh konselor.

## **TAHAP AWAL**

### **PEMBUKAAN**

Membina hubungan pribadi dengan anggota-anggota kelompok dan konselor.

1. Menanggapi ucapan “Selamat Datang” dari konselor.
2. Saling memperkenalkan diri.



3. Mendengarkan penjelasan konselor, mengajukan pertanyaan berpegang pada tata cara *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang ditetapkan.

### **TAHAP KERJA**

#### **PENJELASAN MASALAH**

Masing-masing konseli mengutarakan pikiran dan perasaanya berkaitan dengan materi diskusi. Mendengarkan ungkapan teman-teman dan menanggapi.

1. Mendengarkan ungkapan teman dan menanggapi (kalau tidak berbicara pertama kali).
2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan sendiri (bila mengangkat bicara).
3. Menanggapi perumusan yang diusulkan oleh konselor sehingga masalahnya menjadi milik kelompok.

### **TAHAP KERJA**

#### **PENGGALIAN LATAR BELAKANG MASALAH**

Masing-masing konseli menambah ungkapan pikiran dan perasaan, sehingga kedudukan masalah bagi masing-masing konseli menjadi lebih jelas, mendengarkan ungkapan teman-teman dan menanggapi.

1. Mendengarkan penjelasan konselor.
2. Mendengarkan ungkapan teman dan menanggapi (kalau tidak berbicara lebih dahulu).
3. Mengungkapkan pikiran dan perasaan sendiri, sesuai dengan petunjuk konselor (bila mengangkat bicara).
4. Mengakui adanya kebersamaan dengan saling mengutarakan isi hati.
5. Membenarkan ikatan/ kaitan yang ditunjukkan oleh konselor.

6. Menentukan bersama keadaan ideal yang diharapkan, yaitu keadaan bila sudah tidak ada masalah lagi.

### **TAHAP KERJA**

#### **PENYELESAIAN MASALAH**

Kelompok konseli membahas cara penyelesaian masalah.

1. Mendengarkan penjelasan konselor.
2. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai, keadaan ideal yang telah dirumuskan bersama.
3. Mendiskusikan dengan cara yang bagaimana tujuan itu akan dicapai.
4. Menetapkan urutan langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan.
5. Membenarkan ikatan/ kaitan yang ditunjukkan oleh konselor.
6. Menyatakan kesediaannya untuk melaksanakan langkah pertama, sebagai prasyarat untuk langkah-langkah selanjutnya.

### **TAHAP AKHIR**

#### **PENUTUP**

Masing-masing konseli mengungkapkan pengalamannya selama proses konseling.

1. Mendengarkan ringkasan yang diberikan oleh konselor dan melengkapinya.
2. Semua konseli mengemukakan pengalamannya dalam Konseling Kelompok dan menyatakan rasa puas tentang pelaksanaan Konseling Kelompok dan rasa tidak puas tentang pelaksanaan Konseling Kelompok (evaluasi).
3. Menyatakan kemantapannya dan menerima usul/ saran konselor mengenai cara menilai kemajuannya sendiri dimasa mendatang.

**BAGIAN II**  
**PANDUAN KHUSUS PELAKSANAAN**  
**KONSELING KELOMPOK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY***  
**(REBT)**

**A. Konsep Pelaksanaan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)**

Tahap konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang diadaptasi dari Ellis sebagai berikut.

Tahap 1: Konseli belajar caranya mendeteksi keyakinan irasional. <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Konselor membantu untuk mendeteksi keyakinan irasional dari konseli</li><li>❖ Konseli mengemukakan keyakinan yang irasionalnya dan konsekuensi yang didapatnya</li></ul>
Tahap 2: Mengonfrontasi dari keyakinan konseli yang irasional <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Konseli harus mengonfrontasi keyakinannya dari yang irasional menjadi rasional, <i>Dispute</i> = membantah.</li></ul>
Tahap 3: Memunculkan falsafah rasional pada diri klien <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Konseli akan memunculkan pemikiran yang rasional</li></ul>
Tahap 4: Menumbuhkan perasaan yang baru pada diri klien. <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Perasaan yang baru yaitu perasaan yang tidak cemas lagi.</li></ul>

**B. Pemberian Intervensi**

Pelaksanaan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dilakukan dalam 3 kali pertemuan meliputi tahap awal (1 kali pertemuan), tahap

kerja (1 kali pertemuan) dan tahap akhir (1 kali pertemuan). Secara terperinci prosedur pelaksanaan intervensi konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dipaparkan sebagai berikut.

**Tahap Awal**

Pertemuan 1: Perkenalan dan *Ice Breaking*

**Tahap Kerja**

Pertemuan 1: Mendeteksi keyakinan konseli yang irasional

Pertemuan 2: Membantah keyakinan konseli yang irasional

Pertemuan 3: Meyakinkan bahwa keyakinan yang irasional harus dibantah

**Tahap Akhir**

Pertemuan 3: terminasi

## **PERTEMUAN 1**

### **TAHAP I : TAHAP AWAL**

#### **Mendeteksi keyakinan konseli yang irasional**

**Waktu : (1 x 60 menit)**

Tahap I sebagai tahap awal merupakan pendeteksian awal apa penyebab terjadinya keyakinan yang irasional. Konseling kelompok dimulai dengan usaha konselor untuk menciptakan hubungan baik dengan peserta (konseli) serta antara peserta lainnya yang harus ditumbuhkan dan dibina terus dalam pertemuan awal dan selanjutnya. Pada tahap awal meliputi *ice breaking*, penjelasan mengenai kecemasan yang dialami konseli dan mengisi lembar kesediaan (kontrak konseling)

## **Pertemuan 1 (1 X 60 menit)**

### **Mendeteksi Keyakinan Konseli Yang Irasional**

#### **A. Tujuan**

Tujuan pertemuan 1 agar peserta dapat:

1. Membangun hubungan akrab (*rapport*) dengan konselor dan peserta lainnya.
2. Menjaga prinsip kerahasiaan.
3. Memahami masalah kecemasan yang dialami diri konseli.

#### **B. Kegiatan**

##### **1. Pembukaan (5 menit)**

###### a. *Rapport* (5 menit)

Konselor memulai kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta, dan doa bersama agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar.

###### b. Perkenalan (5 menit)

Konselor memperkenalkan diri dan meminta peserta untuk mengenalkan diri.

###### c. *Ice breaking* (10 menit)

#### **Games Who Listening?**

Tujuan :

- Mengingatkan peserta untuk serius dan detil dalam mendengarkan
- Memberi ilustrasi fakta

Jumlah peserta :

8-10 orang

Waktu : 10 menit

Cara bermain :

- Minta peserta tidak mencatat pertanyaan yang dibacakan konselor.
- Konselor membacakan secara lisan :

Anda adalah supir bus

Di halte pertama naik 12 penumpang, di halte kedua turun 3 dan naik 5, di halte ketiga turun 1 naik 6, di halte keempat turun 5 naik 8, di halte kelima turun 9 naik 3, pada halte keenam turun 3 naik 7.

Siapa nama supirnya?

Catatan: peserta akan sibuk mendengarkan aritmatika sehingga tidak konsentrasi pada pertanyaan.

### 1. Kegiatan Inti (40 menit)

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	Konselor memberikan pengantar terkait pelaksanaan konseling kelompok	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membagi formulir <i>self-help</i></li><li>• Diskusi dengan kelompok apa yang menjadi masalah pada diri konseli.</li></ul>	30 menit
Penutup	Menyimpulkan	5 menit

### 2. Penutup (10 menit)

- a. Menyimpulkan hasil konseling pada pertemuan 1.
- b. Menjadwalkan pertemuan berikutnya.
- c. Menutup kegiatan: salam dan doa.

Lampiran

Nama :

Kelas :

**Formulir *Self-help***  
**Deskripsikan Perasaan Anda Saat ini Untuk Menghadapi Ujian Nasional**

Petunjuk:

Ringkasan peristiwa yang membuat anda cemas

Contoh: Ujian Nasional penentu kelulusan

.....

.....

.....

.....



Diskusi dengan kelompok apa yang menjadi masalah pada diri konseli, dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- Apa yang menjadi masalah dalam diri kalian saat akan menghadapi Ujian Nasional? Masing-masing individu menyampaikan kepada kelompok apa yang menjadi masalah dalam dirinya saat menghadapi Ujian Nasional.
- Apa saja yang menjadi keyakinan irasional kalian saat akan menghadapi Ujian Nasional? Masing-masing individu saling mengemukakan pendapat mereka yang irasional.
- Apa saja akibat yang muncul dari keyakinan kalian? Masing-masing individu mengemukakan konsekuensi yang didapat atau diterima.

## **PERTEMUAN 2 WAKTU (1 X 60 MENIT)**

### **TAHAP II (TAHAP KERJA)**

Tahap II sebagai tahap kerja yakni dilaksanakannya konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Pada tahap II ini meliputi 1 kali yaitu dengan tema pertemuan ke: (2) membantah keyakinan konseli yang irasional.

## Pertemuan 2 (1 x 60 menit)

### Membantah Keyakinan Konseli Yang Irasional

#### A. Tujuan

Kegiatan pertemuan 2 bertujuan agar peserta dapat:

1. Mengetahui bahwa keyakinan konseli irasional.
2. Membantu mengembalikan keyakinan konseli menjadi rasional.
3. Memahami bahwa keyakinan yang irasional bisa menjadi rasional.

#### B. Kegiatan

Berikut ini jabaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2 meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	Konselor memberikan pengantar mengenai Konseling Kelompok.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyampaikan materi diskusi kelompok.</li><li>• Intervensi Kognitif</li><li>• Mengisi lembar <i>Dispute Your Irrasional Beliefs</i>.</li></ul>	40 menit
Penutup	Konselor menarik kesimpulan.	10 Menit

#### 1. Pembukaan (10 menit)

- a. *Rapport*.
- b. Membuka pertemuan, menanyakan kabar peserta dan membina hubungan akrab.
- c. Konselor memberikan pengantar seputar materi diskusi.

#### 2. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Memberi pengantar untuk membantah keyakinan yang irasional.

b. Intervensi Kognitif

c. Konseli mengisi lembar *Dispute Your Irrasional Beliefs*.

**3. Penutup (10 menit)**

a. Menyimpulkan hasil diskusi dari awal sampai akhir.

b. Menjadwalkan pertemuan berikutnya.

c. Menutup kegiatan: salam dan doa.

Lampiran

Nama :

Kelas :

***Lembar Dispute Your Irrasional Beliefs***

<b>Keyakinan</b>	<b>Membantah</b>
1. Saya takut tidak lulus Ujian Nasional.	1. Saya harus belajar agar saya lulus Ujian Nasional
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

## **Intervensi Kognitif**

### **Mempertanyakan Ilmiah (*Scientific Questioning*)**

*Disputing* bisa didekati dengan menggunakan gaya didaktif atau Sokratik. Dalam gaya didaktif atau gaya mengulahi, terapis dapat memberikan penjelasan dan ilustrasi. Dalam pendekatan *Scientific Questioning*, melalui serangkaian pertanyaan penuntun, konselor berusaha menentukan dengan tepat tatkala pikiran, perasaan dan perilaku konseli itu menjadi probematik. Pertanyaan itu bukan hanya untuk ditanyakan oleh konselor kepada konseli, tetapi konseli juga harus belajar menanyakan pertanyaan-pertanyaan itu kepada dirinya. Ketika melatih *disputing*, sangat penting bahwa konseli melakukannya di luar situasi yang penuh stress untuk memberinya kesempatan untuk membangun dan mengepaskan keterampilannya untuk situasi-situasi aktual.

### **Empat Bidang *Cognitive Disputing***

#### ***Functional disputes***

*Functional disputes* bermaksud menunjukkan kepada konseli bahwa keyakinannya menginterferensi pencapaian tujuannya. Pertanyaannya adalah:

- Apakah dengan berpikir anda akan gagal? Dan apakah itu semua dapat membantu anda?

### ***Empirical disputes***

*Empirical disputes* bermaksud membantu konseli mengevaluasi komponen-komponen faktual keyakinannya. Pertanyaannya adalah:

- Mana buktinya bahwa anda akan gagal saat Ujian Nasional?
- Mana buktinya bahwa itu akurat?
- Tertulis di manakah itu?

### ***Logical disputes***

*Logical disputes* bermaksud menunjukkan lompatan tidak logis yang dibuat konseli berdasarkan keinginan dan preferensinya pada tuntutan pada saat ia berpikir secara irasional. Pertanyaannya adalah:

- Bagaimana logikanya bahwa anda akan gagal?
- Bagaimana bisa anda berpikir anda akan gagal dan anda adalah orang yang buruk?

### ***Philosophical disputes***

*Philosophical disputes* bermaksud menangani makna dan kepuasan dalam berbagai kehidupan. Konseli sering kali menjadi sangat terfokus pada masalah yang diidentifikasi sehingga kehilangan perspektif pada bidang-bidang kehidupan lainnya. Pertanyaannya adalah:

- Apakah anda masih bisa menjalani kehidupan seperti biasa tanpa memikirkan Ujian Nasional?

- Terlepas dari kenyataan bahwa anda akan menghadapi Ujian Nasional, sehingga sering kali anda melupakan kewajiban-kewajiban anda yang lain karena terlalu memikirkan Ujian Nasional.



## **PERTEMUAN 3 WAKTU (1 X 60 MENIT)**

### **TAHAP III: TAHAP AKHIR**

Tahap III sebagai tahap akhir dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu: Meyakinkan bahwa keyakinan yang irasional harus dihilangkan dan kegiatan terminasi untuk mengakhiri seluruh rangkaian pertemuan konseling kelompok. Pada pertemuan akhir ini membantu peserta meninjau pengalaman kelompok dan perasaan baru yang dimunculkan konseli setelah mendapatkan konseling kelompok.

### Pertemuan 3 (1 x 60 menit)

#### Meyakinkan Bahwa Keyakinan Yang Irasional Harus Dihilangkan

##### A. Tujuan

Kegiatan pertemuan 3 bertujuan agar peserta dapat:

1. Mengidentifikasi keyakinan konseli yang rasional.
2. Memahami keyakinan konseli yang rasional.
3. Memunculkan perasaan baru yang dimunculkan konseli setelah mendapatkan konseling kelompok.
4. Mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok.

##### B. Kegiatan

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	Konselor memberikan pengantar mengenai materi diskusi.	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi keyakinan rasional sebagai jawaban atas pertanyaan yang di ajukan pada pertemuan ke 2.</li><li>• Mengisi lembar alasan.</li><li>• Konseli menyampaikan perasaan barunya, evaluasi.</li></ul>	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konselor menarik kesimpulan dan menegaskan kembali keputusan yang telah diambil oleh peserta.</li><li>• Ucapan terima kasih dan perpisahan kelompok, dan</li></ul>	10 menit

	menutup pertemuan	
--	-------------------	--

**1. Pembukaan (10 menit)**

- a. Konselor membina hubungan baik (*rapport*)
- b. Konselor mengulas kembali (*review*) mengenai simpulan diskusi pada pertemuan sebelumnya.
- c. Konselor memberikan pengantar sebelum kegiatan konseling kelompok.

**2. Kegiatan Inti (40 menit)**

- a. Konselor membantu konseli mengidentifikasi keyakinan rasional sebagai jawaban atas pertanyaan yang di ajukan pada pertemuan ke 2.
- b. Konseli mengisi lembar alasan yang disediakan.
- c. Konseli menyampaikan apa perasaan yang muncul setelah mendapatkan konseling kelompok.

**3. Penutup (10 menit)**

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- b. Konselor mengevaluasi hasil diskusi seluruh kegiatan pertemuan sebelumnya.
- c. Konselor memberi kesempatan kepada tiap peserta untuk mengungkapkan pengalaman, kesan dan kemajuan mereka selama mereka mengikuti kegiatan konseling kelompok.

d. Konselor mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan perpisahan kelompok. Selanjutnya, menutup kegiatan memberikan salam dan berdoa.

Identifikasilah keyakinan rasional sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada langkah 2. Pastikan setiap jawaban rasional secara langsung mengarah pada pertanyaan sanggahan atau debat itu.

Contoh:

- Tidak perlu cemas dan takut dengan Ujian Nasional apabila saya belajar
- Tidak ada alasan mengapa saya harus takut menghadapi Ujian Nasional
- Ini mengerikan tetapi harus dihadapi

Tuliskan alasan anda sebanyak yang anda mampu berikan untuk diarahkan pada kedustaan keyakinan irasional anda.

Nama :

Kelas :

**Tuliskan Keyakinan Anda yang Rasional Beserta Alasannya**

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayat, Abdul Teori dan Teknik Pendekatan Konseling, 2010, Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House
- Komalasari, Gantina, *et. al Teori dan Teknik Konseling*, 2011, Jakarta: Indeks, 2011
- Maisaroh, Ekka Nur dan Falah Falasifatul, *Religiusitas dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Madrasah Aliyah*, pdf
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, 2005, Jakarta: Gema Insani
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 2007 Jakarta: RajaGrafindo Persada.

## Lampiran 1

### DAFTAR TERJEMAH

<b>NO</b>	<b>HAL</b>	<b>BAB</b>	<b>Terjemah</b>
1.	4	I	2:10. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya
2.	5	I	103:3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.
3	16	II	2:155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,
4	16	II	2: 38 Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

## Lampiran 2

### Kisi-Kisi Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			(+)	(-)
1. Kecemasan Internal	A. Pemikiran	A.1. Takut gagal	4	1,2,3
		A.2. Hasil tidak memuaskan		5,6,7
		A.3. Menyulitkan		8
		A.4. Nafsu makan berkurang		9,10
		A.5. Pesimis		11,12
		A.6. Konsentrasi berkurang		
	B. Perasaan	B.1. Dada berdebar-debar	16,17	13
		B.2. Khawatir		14,15
		B.3. Merasa tenang		18
		B.4. Bingung		19
		B.5. Marah		20
		B.6. Sedih		
	C. Perilaku	C.1. Menunda		21
		C.2. Menghindar		22
		C.3. Melarikan diri		23
2. Kecemasan Eksternal	A. Teman	A.1. Dukungan dari teman-teman dekat	24	
		A.2. Sosial		25



## SKALA KECEMASAN MENGIKUTI UJIAN NASIONAL

**NAMA** :

**KELAS** :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

**Keterangan:**

SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, KS = Kurang Sesuai, TS = Tidak Sesuai, dan STS = Sangat Tidak Sesuai.

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya takut tidak lulus Ujian Nasional.					
2.	Saya takut gagal ketika menghadapi Ujian Nasional.					
3.	Kegagalan selalu menghantui saya.					
4.	Saya merasa mampu untuk mendapatkan hasil Ujian Nasional yang memuaskan.					
5.	Saya merasa Ujian Nasional terlalu menyulitkan saya.					
6.	Saya sangat memikirkan Ujian Nasional.					
7.	Terlalu memikirkan Ujian Nasional membuat saya susah tidur.					
8.	Ujian Nasional membuat nafsu makan saya berkurang.					
9.	Saya merasa pesimis dengan adanya Ujian Nasional.					
10.	Ujian Nasional membuat saya tidak percaya diri.					
11.	Ketika belajar saya sulit berkonsentrasi karena memikirkan Ujian Nasional.					
12.	Saya selalu teringat Ujian Nasional saat belajar.					
13.	Dada saya berdebar-debar ketika mengetahui Ujian Nasional akan dilaksanakan.					
14.	Saya khawatir saat Ujian Nasional waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua butir soal Ujian Nasional.					
15.	Saya khawatir tidak bisa menjawab soal Ujian Nasional.					
16.	Ujian Nasional tidak menjadi beban bagi saya					
17.	Perasaan saya tidak terganggu karena Ujian Nasional.					
18.	Saya merasa bingung bagaimana nanti saya menjawab soal Ujian Nasional.					

19.	Saya merasa akhir-akhir ini menjadi seorang yang pemarah karena terlalu memikirkan Ujian Nasional.					
20.	Perasaan saya senang karena sebentar lagi akan menghadapi Ujian Nasional.					
21.	Saya menjadi malas belajar saat mengetahui Ujian Nasional akan dilaksanakan.					
22.	Saya selalu menghindar saat teman-teman membicarakan Ujian Nasional.					
23.	Saya ingin Ujian Nasional bukan penentu kelulusan					
24.	Saya sering belajar bersama karena Ujian Nasional tidak lama lagi.					
25.	Ujian Nasional membuat saya mencari teman yang pintar-pintar.					

**JAWAB DENGAN JUJUR YA...☺**

**TERIMA KASIH ☺**

### Lampiran 3

#### Kisi-Kisi Uji Validitas Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			(+)	(-)
3. Kecemasan Internal	D. Pemikiran	A.1. Takut gagal	4,5	1,2,3
		A.2. Hasil tidak memuaskan		6,7,8
		A.3. Menyulitkan		9,10
A.4. Nafsu makan berkurang	11,12			
A.5. Pesimis	13,14			
A.6. Konsentrasi berkurang				
	E. Perasaan	B.1. Dada berdebar-debar	20,21	15
		B.2. Gugup		16
		B.3. Khawatir		17,18,19
		B.4. Merasa tenang		22
		B.5. Merasa kesal		23
		B.6. Santai		24
		B.7. Bingung		25,26
		B.8. Marah		27
		B.9. Sedih		
	F. Perilaku	C.1. Menunda		28
		C.2. Menghindar		29,30
		C.3. Melarikan diri		31
4. Kecemasan Eksternal	B. Teman	A.1. Dukungan dari teman-teman dekat		32
		A.2. Sosial		33
				34
				35

## Lampiran 4

### SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth  
Ibu. Dr. Hj. Romdiyah, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Mir'atun Nadifah

NIM : 1301281105

Program Studi : KI-BKI

Memohon kesediaan Ibu sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validitas isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul “Keefektifan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di MAN 2 Paringin”.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Banjarmasin, Februari 2017

Mengetahui  
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Drs. Abdul Hayat, M.Pd  
NIP. 196602251993031003

Dr. Ahmad Salabi, M.Pd  
NIP. 197212112008011009

Mir'atun Nadifah  
NIM. 1301281105

## Lampiran 5

### PENGANTAR

Saya Mir'atun Nadifah mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Saat ini sedang menyusun skripsi dengan judul "Keefektifan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di MAN 2 Paringin". Untuk keperluan penelitian tersebut saya menyusun panduan konseling kelompok dilaksanakan oleh mahasiswa BK. Panduan konseling digunakan untuk bahan penelitian dan pedoman pelaksanaan konseling kelompok. Sebelum panduan tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu dibutuhkan penilaian dari penilai. Sehubungan dengan itu, saya sangat memerlukan bantuan Bapak/Ibu berupa kesediaan untuk bertindak selaku *expert judgment* bidang bimbingan dan konseling.

Atas bantuan Bapak/Ibu meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membaca serta memberikan penilaian terhadap panduan konseling ini, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Banjarmasin

## Lampiran 6

### Petunjuk pengisian:

Skala penilaian ini menggunakan rentangan skala 1, 2, 3, dan 4. Bila penilaian bergerak semakin ke arah angka 4 atau ke arah kanan berarti penilaian semakin positif, bila penilaian bergerak semakin ke arah angka 1 atau ke kiri berarti penilaian semakin negatif.

Penilaian ini terdiri dari penilaian panduan secara umum dan panduan khusus konseling. Bapak/Ibu penilai dapat memberikan tanda (X) angka kategori yang sesuai, yang terdapat di kolom skala penilaian. Saran-saran perbaikan dapat Bapak/Ibu penilai kemukakan pada kolom yang disediakan atau langsung pada bagian yang perlu diperbaiki dalam panduan konseling *Rational Emotif Behavior Therapy*.

### Contoh cara pengisian penilaian panduan konseling *Rational Emotif Behavior Therapy*

Bila Bapak/Ibu penilai memberikan penilaian positif terhadap rancangan panduan yang mencakup kejelasan, Bapak/Ibu penilai dapat memberikan tanda (X) pada angka pertama dari arah kanan.

No	ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN
1.	Kejelasan pengantar konsep panduan konseling <i>Rational Emotif Behavior Therapy</i>	1...2...3...4... Tidak jelas          Jelas

**IDENTITAS AHLI**

NAMA : .....

BIDANG AHLI : .....

UNIT KERJA : .....

Banjarmasin,.....2017

.....  
NIP

## VALIDASI AHLI

### PANDUAN KONSELING KELOMPOK *RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR THERAPY* UNTUK MENGATASI KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL

#### 1. PENILAIAN PANDUAN SECARA UMUM

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN
1.	Kejelasan pengantar konsep pelaksanaan konseling kelompok.	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
2.	Kejelasan tujuan kegiatan.	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
3.	Kejelasan isi sasaran kegiatan konseling kelompok.	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
4.	Kejelasan tempat dan karakteristik kelompok.	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
5.	Kejelasan peran konselor pada kegiatan konseling kelompok.	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
6.	Kejelasan peran konseli pada kegiatan konseling kelompok.	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
7.	Kejelasan rancangan konseling kelompok <i>Rational Emotif Behavior Therapy</i> .	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
8.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan tahap awal.	1...2...3...4... Tidak jelas      Jelas
9.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan tahap kerja.	1...2...3...4...



		Tidak jelas	Jelas	
10.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan tahap terminasi.	1...2...3...4...	Tidak jelas	Jelas

**Saran-saran perbaikan untuk panduan secara umum:**

.....

.....

.....

.....

## 2. PENILAIAN PANDUAN SECARA KHUSUS

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN
<b>A. Mendeteksi keyakinan konseli yang irasional (pertemuan 1)</b>		
1.	Kejelasan tujuan kegiatan.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan kegiatan mendeteksi keyakinan konseli yang irasional.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
3.	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
4.	Ketepatan pengaturan waktu.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
<b>B. Membantah keyakinan konseli yang irasional (pertemuan 2)</b>		
1.	Kejelasan tujuan kegiatan.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan kegiatan membantah keyakinan konseli yang irasional.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
3.	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
4.	Ketepatan pengaturan waktu.	1...2...3...4... Tidak jelas                  Jelas
<b>C. Meyakinkan bahwa keyakinan yang irasional harus dihilangkan (pertemuan 3)</b>		
1.	Kejelasan tujuan kegiatan.	1...2...3...4...

		Tidak jelas	Jelas
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan kegiatan meyakinkan bahwa keyakinan yang irasional harus dihilangkan.	1...2...3...4... Tidak jelas	Jelas
3.	Kejelasan lembar alasan yang harus diisi konseli.	1...2...3...4... Tidak jelas	Jelas
4.	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan.	1...2...3...4... Tidak jelas	Jelas
5.	Ketepatan pengaturan waktu	1...2...3...4... Tidak jelas	Jelas

**Saran-saran perbaikan untuk panduan secara khusus:**

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 7

### Hasil Uji Ahli Panduan Konseling Kelompok

#### 3. PENILAIAN PANDUAN SECARA UMUM

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1.	Kejelasan pengantar konsep pelaksanaan konseling kelompok.	3
2.	Kejelasan tujuan kegiatan.	3
3.	Kejelasan isi sasaran kegiatan konseling kelompok.	3
4.	Kejelasan tempat dan karakteristik kelompok.	3
5.	Kejelasan peran konselor pada kegiatan konseling kelompok.	3
6.	Kejelasan peran konseli pada kegiatan konseling kelompok.	3
7.	Kejelasan rancangan konseling kelompok <i>Rational Emotif Behavior Therapy</i> .	3
8.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan tahap awal.	3
9.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan tahap kerja.	3
10.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan tahap terminasi.	3
JUMLAH		30

#### 4. PENILAIAN PANDUAN SECARA KHUSUS

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
<b>D. Mendeteksi keyakinan konseli yang irasional (pertemuan 1)</b>		
1.	Kejelasan tujuan kegiatan.	3
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan kegiatan mendeteksi keyakinan konseli yang irasional.	3
3.	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan.	3
4.	Ketepatan pengaturan waktu.	3
<b>E. Membantah keyakinan konseli yang irasional (pertemuan 2)</b>		
1.	Kejelasan tujuan kegiatan.	3
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan kegiatan membantah keyakinan konseli yang irasional.	3
3.	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan.	3
4.	Ketepatan pengaturan waktu.	3
<b>F. Meyakinkan bahwa keyakinan yang irasional harus dihilangkan</b>		

<b>(pertemuan 3)</b>		
1.	Kejelasan tujuan kegiatan.	<b>3</b>
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan kegiatan meyakinkan bahwa keyakinan yang irasional harus dihilangkan.	<b>3</b>
3.	Kejelasan lembar alasan yang harus diisi konseli.	<b>3</b>
4.	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan.	<b>3</b>
5.	Ketepatan pengaturan waktu	<b>3</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>39</b>

Kategori skor penilaian pedoman Konseling Kelompok

Baik = 75-92

Cukup Baik = 58-74

Kurang Baik = 41-57

Tidak Baik = 23-40

Berdasarkan skor yang didapat adalah 69 jadi kategori pedoman konseling ini adalah Cukup Baik.

## Lampiran 8

### Lembar Kesediaan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Alamat Rumah:

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok yang bertujuan mengatasi kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional.

Banjarmasin, 2017

Siswa

(.....)

Mengetahui,

Konselor Sekolah

(.....)

## Lampiran 9

### Lembar Observasi Konseli

#### Pertemuan 1

#### Tahap Mendeteksi Keyakinan Konseli Yang Irasional

1. Memahami kegiatan konseling kelompok.
2. Memahami masalah kecemasan yang dialami diri konseli.

Nama Konseli:

<b>Fokus Observasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Penjelasan</b>
Memahami kegiatan konseling kelompok	1 2 3 4	Siswa dapat mengikuti proses konseling dengan sungguh-sungguh.
Memahami masalah kecemasan yang dialami	1 2 3 4	Mengisi formulir <i>self-help</i> sesuai dengan yang dialami. Mengemukakan perasaan yang dialami sekarang di depan peserta lain.

Catatan Observer

.....  
.....  
.....  
.....

Balangan, 2017

Observer

.....

## Lembar Observasi Konseli

### Pertemuan 2

#### Tahap Membantah Keyakinan Konseli Yang Irasional

4. Mengetahui bahwa keyakinan konseli irasional.
5. Membantu mengembalikan keyakinan konseli menjadi rasional.
6. Memahami bahwa keyakinan yang irasional bisa menjadi rasional.

Nama Konseli:

<b>Fokus Observasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Penjelasan</b>
Mengetahui bahwa keyakinan konseli rasional.	1 2 3 4	Konseli mengetahui apa keyakinan rasional yang ada pada dirinya.
Mampu mengembalikan keyakinan konseli menjadi rasional.	1 2 3 4	Konseli mampu mengembalikan keyakinannya yang irasional menjadi rasional.
Memahami bahwa keyakinan yang irasional bisa menjadi rasional	1 2 3 4	Konseli memahami keyakinan irasional yang ada pada dirinya menjadi keyakinan yang rasional.

Catatan Observer

.....  
.....  
.....  
.....

Balangan, 2017

Observer

.....



## Lembar Observasi Konseli

### Pertemuan 3

#### Tahap Meyakinkan bahwa keyakinan yang irasional harus dihilangkan dan kegiatan terminasi

1. Mengidentifikasi keyakinan konseli yang rasional.
2. Memahami keyakinan konseli yang rasional.
3. Mengetahui perasaan baru yang dimunculkan konseli setelah mendapatkan konseling kelompok.

Nama Konseli:

<b>Fokus Observasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Penjelasan</b>
Mengidentifikasi keyakinan konseli yang rasional	1 2 3 4	konseli mengetahui apa keyakinan rasional yang muncul.
Memahami keyakinan konseli yang rasional	1 2 3 4	Konseli mengisi lembar alasan yang sudah disediakan konselor.
Mengetahui perasaan baru yang dimunculkan konseli setelah mendapatkan konseling kelompok	1 2 3 4	Konseli yakin dan mengetahui keyakinan yang baru telah muncul yaitu keyakinan yang rasional, setelah mengisi lembar alasan.

Catatan Observer

.....  
.....  
.....  
.....

Balangan, 2017

Observer

.....

## Lampiran 10

### Lembar Observasi Tahap Awal (Pertemuan I)

#### Pelaksanaan Konseling kelompok

Tahap Awal: Mendeteksi Keyakinan Konseli yang Irasional

Nama Konselor:	
Nama Konseli:	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
Tanggal/ Pertemuan	/I
Nama Observer:	
Tanggal Penilaian	

Petunjuk bagi observer:

1. Lakukan pengamatan sejujurnya dan seobjektif mungkin mengenai gambaran aktivitas pada tahap awal yang dilaksanakan oleh konselor.
2. Beri penilaian pada aspek yang diukur dengan memberi tanda silang (X) pada angka yang sesuai berdasarkan kriteria 1 (Tidak Baik); 2 (Kurang Baik); 3 (Cukup Baik); 4 (Baik).
3. Berikan komentar evaluasi pelaksanaan konseling secara keseluruhan dapat berupa saran.

No	TAHAP DAN KEGIATAN	SKALA PENILAIAN
1.	PEMBUKAAN	
2.	Penyambutan	1 2 3 4
3.	Perkenalan	1 2 3 4
4.	Mengarahkan peserta dalam aktivitas <i>ice breaking</i>	1 2 3 4
5.	KEGIATAN INTI	
6.	Memberikan pengantar mengenai konseling kelompok	1 2 3 4
7.	Mengarahkan peserta mengisi lembar <i>self help</i>	1 2 3 4
8.	Memimpin diskusi kelompok	1 2 3 4

9.	PENUTUP				
10.	Menyimpulkan hasil diskusi awal sampai akhir	1	2	3	4
11.	Menjadwalkan pertemuan berikutnya	1	2	3	4
12.	Menutup kegiatan	1	2	3	4

Komentar atau Saran:

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

Balangan, 2017

Observer

.....

## Lembar Observasi Tahap Kerja (Pertemuan 2)

### Pelaksanaan Konseling kelompok

Tahap Awal: Membantah Keyakinan Konseli Yang Irasional

Nama Konselor:	
Nama Konseli:	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
Tanggal/ Pertemuan	/I
Nama Observer:	
Tanggal Penilaian	

Petunjuk bagi obserever:

1. Lakukan pengamatan sejujurnya dan seobjektif mungkin mengenai gambaran aktivitas pada tahap awal yang dilaksanakan oleh konselor.
2. Beri penilaian pada aspek yang diukur dengan memberi tanda silang (X) pada angka yang sesuai berdasarkan kriteria 1 (Tidak Baik); 2 (Kurang Baik); 3 (Cukup Baik); 4 (Baik).
3. Berikan komentar evaluasi pelaksanaan konseling secara keseluruhan dapat berupa saran.

No	TAHAP DAN KEGIATAN	SKALA PENILAIAN
1.	PEMBUKAAN	
2.	Membuka pertemuan dan menanyakan kabar	1 2 3 4
3.	Memberikan pengantar seputar materi diskusi	1 2 3 4
4.	KEGIATAN INTI	
5.	Memberi pengantar untuk membantah keyakinan yang irasional	1 2 3 4
6.	Mengarahkan intervensi kognitif	1 2 3 4
7.	Mengarahkan konseli mengisi lembar <i>Dispute Your Irrasional Beliefs</i>	1 2 3 4
8.	PENUTUP	
9.	Menyimpulkan hasil diskusi awal sampai akhir	1 2 3 4
10.	Menjadwalkan pertemuan berikutnya	1 2 3 4

11.	Menutup kegiatan	1	2	3	4
-----	------------------	---	---	---	---

Komentar atau Saran:

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....

Balangan, 2017

Observer

.....

### Lembar Observasi Tahap Akhir (Pertemuan 3)

#### Pelaksanaan Konseling Kelompok

Tahap Awal: Meyakinkan Bahwa Keyakinan Yang Irasional Harus Dihilangkan

Nama Konselor:	
Nama Konseli:	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
Tanggal/ Pertemuan	/I
Nama Observer:	
Tanggal Penilaian	

Petunjuk bagi observer:

1. Lakukan pengamatan sejujurnya dan seobjektif mungkin mengenai gambaran aktivitas pada tahap awal yang dilaksanakan oleh konselor.
2. Beri penilaian pada aspek yang diukur dengan memberi tanda silang (X) pada angka yang sesuai berdasarkan kriteria 1 (Tidak Baik); 2 (Kurang Baik); 3 (Cukup Baik); 4 (Baik).
3. Berikan komentar evaluasi pelaksanaan konseling secara keseluruhan dapat berupa saran.

No	TAHAP DAN KEGIATAN	SKALA PENILAIAN
1.	PEMBUKAAN	
2.	Membina hubungan baik dengan peserta	1 2 3 4
3.	Mengulas kembali diskusi sebelumnya	1 2 3 4
4.	Memberikan pengantar sebelum kegiatan konseling kelompok	1 2 3 4
5.	KEGIATAN INTI	
6.	Membantu mengidentifikasi keyakinan rasional konseli	1 2 3 4
7.	Mengarahkan konseli mengisi lembar alasan	1 2 3 4
8.	Mengarahkan konseli menyampaikan perasaan baru setelah mendapat konseling kelompok	1 2 3 4
9.	PENUTUP	

10.	Menjelaskan konseling kelompok akan di akhiri	1	2	3	4
11.	Mengevaluasi hasil diskusi seluruh kegiatan pertemuan sebelumnya.	1	2	3	4
12.	Memberi kesempatan kepada tiap peserta untuk mengungkapkan pengalaman, kesan dan kemajuan mereka selama mereka mengikuti kegiatan konseling kelompok.	1	2	3	4
13.	Mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan	1	2	3	4

Komentar atau Saran:

- 1 .....
- .....
- .....
- .....
- 2 .....
- .....
- .....
- .....

Balangan, 2017

Observer

.....

### Lampiran 13

#### Validitas Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

No Item	Total Item	Keterangan
Item_1	<b>,767**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,000</b>	
	<b>21</b>	
Item_2	<b>,767**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,000</b>	
	<b>21</b>	
Item_3	<b>,607**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,004</b>	
	<b>21</b>	
Item_4	<b>,514*</b>	<b>Valid</b>
	<b>,017</b>	
	<b>21</b>	
Item_5	<b>,085</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,714</b>	
	<b>21</b>	
Item_6	<b>,443*</b>	<b>Valid</b>
	<b>,044</b>	
	<b>21</b>	
Item_7	<b>,701**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,000</b>	
	<b>21</b>	
Item_8	<b>,101</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,662</b>	
	<b>21</b>	
Item_9	<b>,093</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,689</b>	
	<b>21</b>	
Item_10	<b>,233</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,309</b>	
	<b>21</b>	
Item_11	<b>,523*</b>	<b>Valid</b>
	<b>,015</b>	
	<b>21</b>	
Item_12	<b>,570**</b>	<b>Valid</b>



	<b>,007</b>	
	<b>21</b>	
Item_13	<b>,570**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,007</b>	
	<b>21</b>	
Item_14	<b>,612**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,003</b>	
	<b>21</b>	
Item_15	<b>,697**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,000</b>	
	<b>21</b>	
Item_16	<b>,254</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,267</b>	
	<b>21</b>	
Item_17	<b>,599**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,004</b>	
	<b>21</b>	
Item_18	<b>,209</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,364</b>	
	<b>21</b>	
Item_19	<b>,706**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,000</b>	
	<b>21</b>	
Item_20	<b>,051</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,826</b>	
	<b>21</b>	
Item_21	<b>,481*</b>	<b>Valid</b>
	<b>,027</b>	
	<b>21</b>	
Item_22	<b>,163</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,481</b>	
	<b>21</b>	
Item_23	<b>,496*</b>	<b>Valid</b>
	<b>,022</b>	
	<b>21</b>	
Item_24	<b>,661**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,001</b>	
	<b>21</b>	

Item_25	<b>,565**</b>	<b>Valid</b>
	<b>,008</b>	
	<b>21</b>	
Item_26	<b>,397</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,075</b>	
	<b>21</b>	
Item_27	<b>,056</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,809</b>	
	<b>21</b>	
Item_28	<b>,303</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,182</b>	
	<b>21</b>	
Item_29	<b>,161</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,485</b>	
	<b>21</b>	
Item_30	<b>,126</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,588</b>	
	<b>21</b>	
Item_31	<b>-,506</b>	<b>Valid</b>
	<b>,177</b>	
	<b>21</b>	
Item_32	<b>,228</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,320</b>	
	<b>21</b>	
Item_33	<b>-,252</b>	<b>Tidak Valid</b>
	<b>,270</b>	
	<b>21</b>	
Item_34	<b>,452*</b>	<b>Valid</b>
	<b>,040</b>	
	<b>21</b>	
Item_35	<b>,444</b>	<b>Valid</b>
	<b>,166</b>	
	<b>21</b>	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: <http://fk.iain-antasari.ac.id>

Nomor : In. 04/II. 2.5/PP.009/ /2016  
Tgl. : Biasa  
Jumlah : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Materi : *Mohon Persetujuan Judul Skripsi*

Banjarmasin, 7 September 2016

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
Ketua Jurusan KI  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mir'atun Nadifah  
NIM : 1301281105  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : KI-BKI  
Semester : VII (Tujuh)

Memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima proposal skripsi yang berjudul:

**KEEFEKTIFAN KONSELING RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR THERAPY  
(REBT) UNTUK MENGATASI KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN  
NASIONAL DI SMPN 3 ANJIR MUARA**

Demikian permohonan ini disampaikan besar harapan agar Bapak/Ibu berkenan menerimanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Mengetahui  
Dosen Pembimbing Akademik,

Des. H. Haderani, M. Pd. I

Pemohon,

Mir'atun Nadifah  
NIM. 1301281105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
BIRO SKRIPSI

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: fik.antasari@gmail.com Web: www.fik.iain-antasari.ac.id

CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Mir'atun Hadifah
2. N I M : 1301281105
3. Program Studi : KI-BKI
4. Judul Proposal Skripsi : ~~Konstruksi~~ Konseling Rasional Emotif Behavior Therap (REBT) untuk mengatasi kecemasan siswa Menghadapi Ujian Nasional di MAN 2 Parangin
5. Dosen Pembimbing : : Dr. Ahmad Salabi, M.Pd.  
: Drs. Abdul Hayat, M.Pd.
6. Catatan Hasil Seminar :

Catatan/saran Penanggap	NO	Catatan/saran Dosen
Perketikan Daftar Pustaka diperbarui disesuaikan dengan Pedoman Penulisan jurusan  Diperbarui penggunaan spasi antar sub judul dengan kalimat pertama.	1.	Dibuat angket kecemasan, dilakukan pre-test
	2.	Diperdalam mengenai teori ABC
	3.	Definisi operasional diperbarui
	4.	Ha : REBT efektif dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional di MAN 2 Parangin

Banjarmasin, 2 Desember 2016  
Moderator,

TRINING PUJI ASTUTIK

Catatan :  
Sembarisan seminar ini, diisi oleh moderator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
BIRO SKRIPSI

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253929 Faksimile (0511) 3274492  
Email: ik.antasari@gmail.com Web: www.ik.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 769/In.01/III.2.q/12/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Mir'atun Nadifah  
N I M : 1301281105  
Jurusan/Prodi : KI-BKI  
Alamat : Haur Gading, Rt. 01 Rw.01 Kec. Batang Alai  
Utara Kab. HST Prov. Kalsel

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**KEEFEKTIFAN KONSELING RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR  
THERAPY (REBT) UNTUK MENGATSAI KECEMASAN SISWA  
MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MAN 2 PARINGIN**

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2016

Tempat : Lokal 1.23

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 6 Desember 2016



Raihanatul Jannah

130312011994032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

Nomor : B- 123/In.01/III.2/TL.00/01/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Banjarmasin 24 Januari 2017

K e p a d a,

Yth. Kepala Kementerian Agama  
Kabupaten Balangan  
di - Paringin

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Mir'atun Nadifah  
N I M : 1301281105  
Jurusan : KI-BKI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Kemiri Gatot Subroto IV Kel. Kebun Bunga Banjarmasin Timur

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yahya MOF, M.Pd  
NIP. 196209191991031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari;
2. Kepala MAN 2 Paringin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BALANGAN**

Alamat : Jl. A. Yani Km 7 Paringin Selatan Balangan KP 71618  
Telepon (0526) 2094015 E-mail : balangankasrel@kemenag.go.id

**SURAT IZIN RISET**

Nomor : 104/Kk.17.08-1/TL.00/01/2017

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Nomor : B-123/In.01/III.2/TL.00/01/2017, tanggal 24 Januari 2017 tentang permohonan Izin Riset dalam rangka penyusunan skripsi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Balangan pada prinsipnya memberikan ijin kepada :

Nama	: Mir'atun Nadifah
NIM	: 1301281105
Jurusan	: KI-BKI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: <b>"Keefektifan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di MAN 2 Paringin"</b>
Tempat Penelitian	: MAN 2 Paringin

Demikian Surat Izin Riset ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paringin, 26 Januari 2017

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Balangan,



Drs. H. Raihan Redha  
NIP 196211101990031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.fk.iain-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor: B-123 /In.01/III.2/TL.00/01/2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Mir'atun Nadifah  
Nomor Induk Mahasiswa : 1301281105  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Kemiri Gatot Subrato IV Kel. Kebun Bunga  
Banjarmasin Timur  
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka  
pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi  
Sarjana dengan Judul :

**KEEFEKTIFAN KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK  
MENGATASI KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MAN 2 PARINGIN**

Tempat yang dituju : MAN 2 Paringin  
Barang yang dibawa : Seperangkat alat riset  
Lamanya Riset : 2 (Dua) bulan  
Dari tanggal : 23 Januari 2017  
Sampai dengan tanggal : 23 Maret 2017

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat  
memberikan bantuan seperlunya.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yahya MOF, M.Pd  
NIP. 196209191991031001

Mahasiswa yang bersangkutan,

Mir'atun Nadifah  
NIM. 1301281105





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
BIRO SKRIPSI

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: [fk.antasari@gmail.com](mailto:fk.antasari@gmail.com) Web: [www.fk.iain-antasari.ac.id](http://www.fk.iain-antasari.ac.id)

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : MIRA ATUN NADIFAH
2. N I M : 13012811005
3. Program Studi : S2
4. Judul Skripsi : KONSELING KOGNITIF RASIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY  
UNTUK MENGATASI KECEMASAN SISWA MENGHADAPI  
ULUK... NASIONAL DI MAN 2 PARINGIN
5. Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Hayat Mpd  
: Dr. Ahmad Salabi M.Pd
6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
	<p>- lengkap ayat / Hadits thq Keceemasan.</p> <p>- cek teknik penulisan sami buku pedoman</p> <p>- prosedur: kel 2 yg diarah perten</p> <p>- boleh di pshampok teknis</p> <p>8/6-17</p> <p><i>[Signature]</i></p>	<p>* Paragraf ketiga abstrak mel banya hipotesis saja, padahal harusnya banya simpulan dari penelitian dgn bahasa statistik. Buat lagi penjerasa lebih lanjut dari hasil temuan tersebut.</p> <p>* Kata pengantar harus di mulai dgn shalawat dan salam berbahasa Arab.</p> <p>* pembahasan hasil penelitian harus ditambah lagi dgn buku 2 psikologi dan di pertajam.</p> <p>6 Juni 2017</p> <p><i>[Signature]</i></p>

Catatan:  
Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing  
Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

Lampiran

Dokumentasi Kegiatan



Pelaksanaan Uji Validitas



Pelaksanaan Uji Validitas



Pelaksanaan *pretest* di Kelas XII IPS 1



Pelaksanaan *pretest* di Kelas XII IPS 2



Pelaksanaan *pretest* di Kelas XII AGAMA



Kegiatan Konseling Kelompok



Kegiatan Konseling Kelompok

## RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Mir'atun Nadifah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Juai, 15 Juli 1995
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Desa. Haur Gading, RT. 01 RW. 01 Kec. Batang Alai Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kal-Sel
7. Pendidikan :
  - a. SDN Pawalutan 2 2007
  - b. SMPN 2 Batang Alai Utara 2010
  - c. MAN 2 Paringin 2013
  - d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Prodi KI-BKI Program S-1 Angkatan 2013/2014
8. Orang Tua
  - Ayah
    - a. Nama : Kusnudin
    - b. Pekerjaan : Petani Karet
    - c. Alamat : Desa. Haur Gading, RT. 01 RW. 01 Kec. Batang Alai Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kal-Sel
  - Ibu
    - a. Nama : Rohmatul Muniroh
    - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
    - c. Alamat : Desa. Haur Gading, RT. 01 RW. 01 Kec. Batang Alai Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kal-Sel
9. Saudara (jumlah saudara) : 2 (dua)

Banjarmasin, 15 Juni 2017

Penulis

Mir'atun Nadifah